

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kratom (*Mitragyna speciosa*) merupakan salah satu tanaman yang masuk kedalam famili *Rubiaceae* dan genus *Mitragyna*. Kratom merupakan salah satu tanaman tropis yang banyak tumbuh di daerah semenanjung Thailand, Myanmar, Malaysia, Philipina, termasuk Indonesia seperti di daerah Kalimantan dan Sumatra. Sebutan daun Kratom berbeda-beda setiap daerah, di Indonesia Kratom dikenal dengan istilah daun purik, di Malaysia dengan sebutan biak-biak, dan di Thailand dengan sebutan ithang (Raffa, 2014).

Kratom telah banyak digunakan secara tradisional di Asia Tenggara untuk obat herbal. Daun kratom memiliki beberapa khasiat sebagai obat herbal, diantaranya sebagai tapal pada luka, obat demam, meringankan nyeri otot, mengurangi nafsu makan, dan mengobati diare (Hassan Z *et al.*, 2013). Akhir akhir ini, penggunaan kratom telah menyebar ke Eropa dan Amerika Serikat, dimana potensi penyalahgunaan dan bahaya kesehatan semakin darurat (Singh *et al.*, 2014).

Tumbuhan Kratom sudah lama digunakan masyarakat karena memiliki beberapa manfaat untuk kesehatan, diantaranya: mengatasi kecanduan narkoba, mengatasi diare, meningkatkan daya tahan tubuh, menurunkan tekanan darah, meningkatkan energi, mengatasi nyeri otot, mengatasi depresi, stimulan seksual, dan mengontrol kadar gula darah (Shvoong.com, 2012). Bagian yang dimanfaatkan dari tumbuhan ini adalah daunnya. Biasanya masyarakat memanfaatkan daunnya dengan cara mengunyah langsung, atau diseduh dalam air panas atau dengan kopi. Daun tumbuhan ini bisa juga dibuat menjadi rokok (Prmob, 2012). Bila digunakan dalam kadar yang sesuai, maka akan memberikan manfaat dan efek yang baik bagi kesehatan, sebaliknya bila digunakan secara berlebihan, akan berdampak negatif. Banyak bentuk yang tersedia dalam pembelian secara online, seperti daun kering, daun bubuk, ekstrak cair, pewarna kue, dan bentuk-bentuk lainnya. Cara mengonsumsi daun kratom yang paling populer adalah dikonsumsi sebagai teh, meskipun cara lain seperti mengunyah daun (cara tradisional), dicacah dan digulung menjadi rokok, atau dibuat menjadi ekstrak juga dilakukan. (Scott *et al.* 2014).

Kratom merupakan tanaman endemik yang tumbuh di hutan Kapuas Hulu, Salah satunya di Desa Entibab Kecamatan Bunut Hilir Kabupaten Kapuas Hulu. Keadaan tutupan hutan dan lahan di Desa Entibab didominasi oleh hutan rawa gambut dan hutan sekunder rawa gambut sekitar 86.16 %. Lahan yang tidak berhutan mencapai luasan sekitar 8,48%, umumnya berada didekat pemukiman dan biasanya berupa areal pekarangan, tanah kosong dan kebun masyarakat. Sebagian besar penutupan lahannya merupakan hutan sekunder dataran rendah dan yang lainnya hutan sekunder lainnya. Dengan penyebaran wilayah hutan hujan tropis, kratom berkembang dan tumbuh subur di daerah rawa dan daerah pesisir Sungai Kapuas.

Kratom merupakan tanaman khas dari daerah Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Bagian yang banyak dimanfaatkan dari tanaman ini adalah daunnya. Masyarakat sekitar mengenal daun kratom dengan sebutan daun Purik. Berdasarkan hasil survey pendahuluan, masyarakat tradisional di Kapuas Hulu memanfaatkan daun Kratom sebagai penambah stamina dengan memanfaatkan daun kratom sebagai teh. Namun demikian bagaimanakah bentuk kearifan tradisional masyarakat di Desa Entibab dalam memanfaatkan kratom? Bagaimana teknik pemungutannya, cara pengolahan, dan cara penggunaannya. Oleh karena itu penting dikaji tentang pemanfaatan kratom (*Mitragyna spp*) masyarakat Desa Entibab.

1.2 Tujuan

1. Untuk mengkaji karakteristik masyarakat tentang tumbuhan Kratom di Desa Entibab.
2. Menggali pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan Kratom di Desa Entibab.

1.3 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai karakteristik masyarakat dan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan kratom .